

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah
Provinsi Riau)

Oleh :

Jack Elsyandi Piotama

Pembimbing : Rita Anugerah dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail: jackelsyandi157@gmail.com

*The Effects of Individual Morality, Compliance to Accounting Rules and
Compensation Suitability on Tendency of Accounting Fraud
(Studies on OPD Riau Province)*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of individual morality, compliance to accounting rules and compensation suitability to the acceptance of tendency of accounting fraud. The samples of this research are OPD on Riau Province. The population of this research are 23 agencies. Based on purposive sampling method, the total of final sample are 115 samples. Analysis of data is carried out using multiple regression method with the aid of SPSS version 17 computer program. The result of this research show that individual morality, compliance to accounting rules and compensation suitability are significant influence on tendency of accounting fraud.

Keywords : Tendency Of Accounting Fraud, Individual Morality, Compliance To Accounting Rules, Compensation Suitability.

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu keinginan hati untuk melakukan yang curang atau tidak jujur mengenai seputar akuntansi. Kesalahan pencatatan akuntansi bisa dikategorikan menjadi kelalaian dan kecurangan, dimana kelalaian mengacu pada salah perhitungan, salah estimasi dan salah interpretasi standar akuntansi. Sedangkan kecurangan (*fraud*) mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan cara membaca atau menyesatkan laporan keuangan. Kategori kecurangan ini

didasarkan atas motivasi yang menguntungkan diri sendiri atau kepentingan kelompok.

Kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi. Cressey, seorang kriminolog dan sosiolog asal Amerika Serikat, menyatakan ada tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, yaitu: kesempatan, rasionalisasi, dan dorongan/tekanan. Ketiga faktor tersebut disebut *fraud triangle* (segitiga kecurangan akuntansi)

Pada faktor kesempatan, seseorang melakukan kecurangan karena merasakan adanya kesempatan untuk dapat melakukan kecurangan tersebut, seperti memiliki kekuasaan untuk memanipulasi laporan keuangan atau memiliki wewenang untuk melakukan penyalahgunaan aset atau membuat pernyataan palsu.

Kasus terkait kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di provinsi Riau baru baru ini yaitu terjadi penyimpangan anggaran perjalanan dinas dalam daerah di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Riau tahun 2015 & 2016 yang merugikan keuangan negara sebesar Rp 1.323.547.629,- .

Didalam kasus ini seseorang yang memiliki wewenang sebagai Kasubbag Pengeluaran Instansi menggunakan kekuasaannya untuk melakukan hal yang diinginkan nya untuk keuntungan pribadi, seperti Kasubbag memerintahkan seorang juru bayar di Instansi tersebut untuk melakukan pemotongan dana sebesar 10% dari pencairan dana Uang Persediaan (UP) dan Ganti Uang (GU) di masing-masing bidang instansi tersebut.

Selama bulan Maret-Desember 2015 dilakukan pencairan dana secara bertahap dan dicairkan melalui saksi yang bertugas sebagai juru bayar untuk melakukan pemotongan sebesar 10% kepada Bendahara. Akibat tindakan Kasubbag tersebut menimbulkan kerugian negara cq APBD Riau tahun 2015-2016 sebesar Rp 1.323.547.629, dengan rincian pemotongan UP dan GU pada sub-bagian keuangan sebesar Rp 885.680.032, pemotongan pada bidang Pajak sebesar Rp 104.900.445, pemotongan pada bidang pengolahan data sebesar Rp 87.779.281, pemotongan pada bidang retribusi, PADL, dan DBH sebesar Rp 99.113.653, pemotongan pada bidang pembukuan dan pengawasan sebesar Rp 74.056.718, dan pemotongan pencairan anggaran kegiatan peningkatan DBH ta

2016 yang tidak dilaksanakan sebesar Rp 72.175.500.

Akibat perbuatan Kasubbag tersebut yang bekerja sama dengan Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Pembantu dimasing-masing bidang menguntungkan pihak-pihak tersebut sebesar total Rp 701.227.897, yang dananya dibagi untuk kepentingan pribadi pihak-pihak tersebut. Terkait nama-nama yang diduga menikmati uang tersebut asisten pidana khusus (aspidsus) kejaksaa tinggi (kejati) Riau menyatakan bahwa Kasubbag dan pihak yang berkerja sama sudah didalam dakwaan di pengadilan. Ia juga menyatakan penyidik pidsus kejati Riau telah mendalami keterlibatan pihak lain namun sejauh ini penyidik belum menetapkan siapa nama tersangka menyusul kasubbag dan pihak yang terkait.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 2) Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? 3) Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 2) Untuk menguji pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 3) Untuk menguji pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

a. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) didefinisikan sebagai

keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kecurangan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Shintadevi, 2015)

b. Moralitas Individu

Moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas dapat diartikan sebagai keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia (Bertens (1993:85).

Menurut Budiningsih (2005), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

c. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. (Ardiana, 2016)

d. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya kompensasi mencerminkan ukuran karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Kompensasi seringkali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Kusumastuti, 2012).

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Karena tahapan moral individu menunjukkan tingkat individu bertindak dalam suatu perusahaan sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya.

Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan moralitas individu dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas (tahapan pasca-konvensional) maka kecenderungan terhadap kecurangan akuntansi juga akan berkurang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2017)

Tetapi pada penelitian Alou et al (2017) menyatakan sebaliknya bahwa moralitas individu seseorang tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

Semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan *post-konvensional*), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada, kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi

H1: Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Meningkatkan ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah perusahaan atau instansi tentunya dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, yang nantinya akan membantu perusahaan untuk menyediakan informasi laporan

keuangan perusahaan secara objektif kepada pihak yang berkepentingan.

Pada teori perkembangan moral Kohlberg (1969), moralitas manajemen yang tinggi juga didukung pada ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori tersebut, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Hal tersebut di atas didukung oleh penelitian Wilopo (2006), Rahmawati (2012) dan Pradnyani (2014) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti, Agusdin, Animah (2016) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi, ketaatan terhadap aturan akuntansi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi juga akan semakin rendah, sebaliknya jika aturan tersebut diindahkan maka peluang terjadinya kecurangan akan semakin besar

H2: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian kompensasi dimaksudkan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang diberikannya adalah sesuai dengan pengorbanannya, sehingga imbalan tersebut mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Siti Thoyibatun (2009)

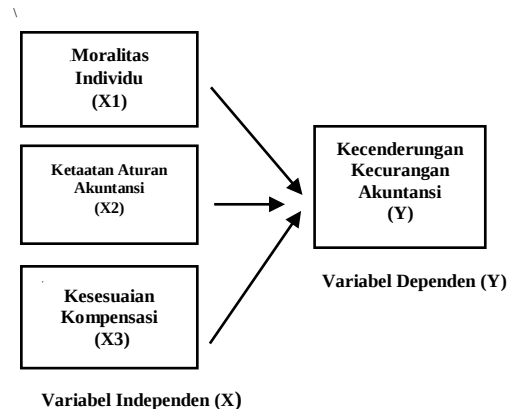
menemukan bahwa kesesuaian kompensasi memberi pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, Rizki Zainal (2009) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kecurangan, pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan.

Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

H3: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Model Penelitian



METODELOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian adalah seluruh pejabat Eselon IV yang berada di Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Riau. Dimana populasi adalah

pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di seluruh OPD tersebut.

Sampel dari penelitian ini yaitu pejabat Esselon IV yaitu kepala sub bagian keuangan, kepala sub bidang penyusunan anggaran, kepala sub bidang perbendaharaan, kepala sub bidang aset daerah, dan kepala sub bidang akuntansi dan pelaporan, sehingga jumlah sampel sebanyak 5 orang setiap dinas. Sehingga kuisioner yang akan dibagikan sebanyak 115 kuisioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisioner pada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari koresponden dalam OPD yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan.

Metode Analisis

Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen mendasarkan pada model regresi. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam model 1 dinyatakan *Moralitas Individu*, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap hubungan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) secara positif maupun negatif. Pengujian terhadap model 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y = variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)
 α = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 X_1 = Moralitas Individu

X_2 = Ketaatan Aturan Akuntansi
 X_3 = Kesesuaian Kompensasi
 e = error (pengganggu)

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan asset (Shintadevi, 2015). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin curang.

Moralitas Individu (X1)

Variabel Independen (X1) dalam penelitian ini adalah Moralitas Individu. Moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan prakonvensional, tahapan konvensional, dan tahapan postkonvensional. Variabel Moralitas Individu akan diukur melalui 6 butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas melalui kasus dilema etika akuntansi yang dikembangkan lagi dalam penelitian Gusti Ayu (2014).

Setiap tahapan moralitas ditunjukkan dengan skala 1-4, kemudian dijumlahkan semua hasil skala tersebut. Skala Likert yang digunakan dalam penilaian Moralitas Individu menggunakan rentang nilai 1-4 untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu yang mempunyai makna ganda dan tidak

dapat menjelaskan kepastian jawaban dari partisipan. Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju. Jika total skor yang diperoleh partisipan ≥ 17 , maka dapat dikatakan partisipan memiliki level moral yang tinggi (level *post-conventional*). Namun jika total skor yang diperoleh partisipan < 17 maka partisipan tersebut dapat dikatakan memiliki level moral yang rendah (level *pre-conventional*).

Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. (Ardiana, 2016)

Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan delapan item pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan peneliti dari Wilopo (2006) perihal kode etik akuntan. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin tinggi nilai maka semakin menunjukkan ketaatan terhadap aturan akuntansi.

Kesesuaian Kompensasi (X3)

Sistem kompensasi adalah sistem penghargaan financial (upah pembayaran) dirancang agar mampu menarik perhatian, mempertahankan, dan mendorong karyawan agar bekerja dengan produktif (Indriastuti, 2016). Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin sesuai kompensasi yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul yang mencakup dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation (Sugiyono, 2012:206:207).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KKA	109	8	25	14.06	3.122
MI	109	18	29	24.30	2.781
KAA	109	20	35	29.94	3.277
KKOM	109	12	30	24.76	3.203
Valid N (listwise)	109				

Sumber : Data Olahan (2018)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. (Ghozali, 2013)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: Bila nilai signifikan $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}		0
Mean		1.8040028
Std. Deviation		0.043
Most Extreme Absolute Differences		0.042
Positive		-0.043
Negative		0.452
Kolmogorov-Smirnov Z		0.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* sebesar 0,987 sehingga nilai *P value (Asymp.Sig)* > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2013).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MI	.861	1.161
KAA	.742	1.348
KKOM	.827	1.209

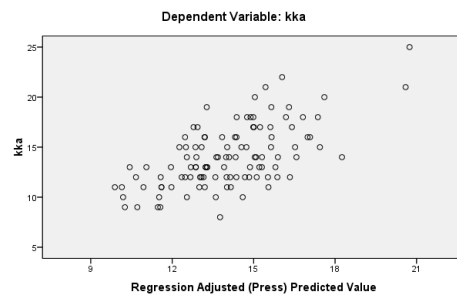
Sumber : Data Olahan (2018)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Data Olahan (2018)

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain.

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1.685	109	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,685 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-

masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 17.00 untuk melihat pengaruh masing-masing variabel.

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 17.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5
Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	42.372	2.040	
MI	-.284	.068	-.253
KAA	-.554	.062	-.581
KKOM	-.195	.060	-.200

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 42,372 - 2,840 X_1 - 5,540 X_2 - 1,950 X_3$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai $a = 42,372$ menunjukkan bahwa apabila nilai Moralitas Individu (X_1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2), dan Kesesuaian Kompensasi (X_3) konstan atau tetap maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau akan mengalami peningkatan sebesar 42,372.
- Nilai $b_1 = -2,840$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Moralitas Individu (X_1) naik 1 satuan maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau akan mengalami penurunan sebesar 2,840 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_2 = -5,540$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Ketaatan

Aturan Akuntansi (X_2) naik 1 satuan maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau akan mengalami penurunan sebesar 5,540 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

- Nilai $b_3 = -1,950$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Kesesuaian Kompensasi (X_3) naik 1 satuan maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau akan mengalami penurunan sebesar 1,950 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji-t (korelasi parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ketentuan uji t adalah H_0 dapat diterima jika F-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan H_1 diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \alpha/2 && : n-2 \\ &= 0,05/2 && : 109-2 \\ &= 0,025 && : 107 \end{aligned}$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,982 . Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	20.767	.000
MI	-4.166	.000
KAA	-8.875	.000
KKOM	-3.224	.002

Sumber : Data Olahan (2018)

a. Moralitas Individu (X_1)

Pada variabel Moralitas Individu (X_1) nilai t-hitung yaitu 4,166

dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % atau 0,05. Nilai t-hitung ini lebih besar dari pada t-tabel yaitu 1,982 . Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Moralitas Individu (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)

Pada variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) nilai t-hitung yaitu 8,875 dengan taraf signifikasi 0,000 lebih kecil daripada t tabel tingkat keyakinan 5 % atau 0,05. Nilai t hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,982. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau.

c. Kesesuaian Kompensasi (X_3)

Pada variabel Kesesuaian Kompensasi (X_3) nilai t-hitung yaitu 3,244 dengan taraf signifikasi 0,002 lebih kecil daripada t tabel tingkat keyakinan 5 % atau 0,05. Nilai t hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,982. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Kesesuaian Kompensasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda(R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda,

disimbolkan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.657	1.830	1.685

a. Predictors: (Constant), KKOM, MI, KAA

b. Dependent Variable: KKA

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Moralitas Individu (X_1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2), dan Kesesuaian Kompensasi (X_3) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat, yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,816. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau, (Y) sebesar 66%. Artinya variabel Moralitas Individu (X_1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2), dan Kesesuaian Kompensasi (X_3) mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau , sebesar 66 %.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan dalam penelitian ini adalah menguraikan temuan secara keseluruhan yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sedangkan hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Pengaruh Moralitas Individu berpengaruh terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk melihat pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi digunakan uji statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	Sig	Ket
Moralitas Individu	4,166	1,982	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan (2018)

Dari hasil penelitian diketahui variabel Moralitas Individu (X_1) nilai t-hitung yaitu 4,166 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,982. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya Moralitas Individu (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada OPD Provinsi Riau.

Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar'. Dalam tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*), individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

Dalam kematangan moral ini menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2016) dan Udayani dan Ratna Sari (2017) yang mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan moralitas individu dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Hipotesis 2 :

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk melihat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi digunakan uji statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	Sig	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi	8,875	1,982	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan (2018)

Dari hasil penelitian diketahui variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) nilai t-hitung yaitu 8,875 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,982. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada OPD Provinsi Riau.

Apabila suatu instansi atau lembaga tidak mentaati atau berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku, maka suatu instansi atau lembaga lebih cenderung akan melakukan kecurangan. Begitu sebaliknya, jika suatu instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan dapat berkurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), Shintadevi (2015), dan Bartenputra (2016) yang membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2016),

yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Hipotesis 3 :

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk melihat pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi digunakan uji statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi	3,224	1,982	0,002	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan (2018)

Berdasarkan uraian di atas, variabel Kesesuaian Kompensasi (X3) Nilai t-hitung yaitu 3,224 dengan taraf signifikansi 0,002 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,982. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Kesesuaian Kompensasi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Provinsi Riau.

Kesesuaian kompensasi dimaksudkan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang diberikannya adalah sesuai dengan pengorbanannya, sehingga imbalan tersebut mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainal (2013), Shintadevi (2015), Indriastuti (2016) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Thoyibatun (2009) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi memberi pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Bartenputra (2016) dan Alou (2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memberi pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi karena apabila seorang individu berada pada tingkat moral tertinggi yaitu pasca-konvensional maka individu akan mementingkan kepentingan universal dibandingkan kepentingan dirinya sendiri, sehingga individu yang memiliki moral tinggi akan menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi karena instansi yang taat dan memperhatikan aturan akuntansi yang berlaku maka akan menghasilkan laporan keuangan yang memadai dan tertata sehingga dapat digunakan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan dengan baik karena laporan keuangan yang terhindar dari kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi karena seorang individu yang memiliki kompensasi yang sesuai dengan kinerja yang ia kerjakan maka akan mengesalkan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Karena

apabila seorang individu dalam sebuah instansi memperoleh kompensasi yang tidak sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan besar terjadi.

Saran

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun juga terlalu singkat.

1. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah : Memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja seperti dalam penelitian ini hanya OPD Provinsi Riau. Bisa menambah OPD pada kota atau provinsi lain.
2. Bagi OPD, sebaiknya OPD selalu meningkat kualitas sumber daya didalamnya agar dapat mengecilkan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi serta memudahkan peneliti untuk mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alou S. Deviany, Ilat, Gamaliel. 2017. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), 2017, 139-148. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi.
- Arens, Ronald J, & Beasley Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit Erlangga: Jakarta (hal.432)
- Anugerah, Rita. 2014. *Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Oktober 2014 : 101 - 113 ISSN 2337-4314. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau
- Amin Widjaja Tunggal. 2013. *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi. Kecurangan Akuntansi*. Penerbit Harvarindo, Jakarta
- Ardiana, 2016. *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, Musmini, Erawati. 2014. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bartenputra, Adrian, 2016. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Bertens, 1993. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Hal.85
- Bologna, Jack, Robert J., Lindquist, & Joseph T. Wells, 1993. *The Accountant's Handbook of Fraud and Comercial Crime*, Edisi ke-1, New York: John Wiley & Sons.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Dito H, 2010 *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT*.

- Slamet Langgeng Purbalingga Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening.. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2010. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Eliza. 2015. *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Oktober 2015 : 86- 100 ISSN 2337-4314 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan Padang .
- Fajria, Riahi, 2010. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Garner, B. A., et al. (Ed.), 2004. *Black's law dictionary*. Eight Edition. Thompson-West, St. Paul, MN.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2014. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi. Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali. Universitas Udayana Denpasar.
- Green, Stephen G. and Terence R. Mitchell. 1979. "Attributional Processes of Leaders in Leader-Member Interactions", dalam *Organizational Behavior and Human Performance*.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Hernandez, J. R. dan T. Groot. 2007. *Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud*. Amsterdam Research Centre in Accounting.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriastuti, D. Ervina, & Agusdin, Animah, . 2016, *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Jurnal InFestasi Vol. 12, No.2, Desember 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram. Hal. 115 - 130.
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kelley, H.H. 1967. "Attribution Theory in Social Psychology", dalam *Nebraska Symposium on Motivation*, ed. D. Levine. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Kohlberg, L. 1969. *Level of Moral Development as a determinant of preference and comprehension of moral judgments made by others*. *Journal of Personality* 37 (2), 225-252
- Kurniawati, Yunita. 2013. *Pengaruh Factor Auditor Dan Keuangan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Bisnis. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya

- Liyanarachi, G dan C. Newdick. 2009. *The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New-Zeland Evidence*. Journal of Business Ethics (2009) 89: (37–57)
- Messier, William F., Glover, Steven M., Prawitt and Douglas.F., 2006, “Auditing and Assurance Service A Systematic Approach”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Hal. 104
- Mulyani, Suryawati. 2012. *Analisis Peran Dan Fungsi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip/Pp No.60 Tahun 2008) Dalam Meminimalisasi Tingkat Salah Saji Pencatatan Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 2, September 2011, 102-116. Universitas Trunojoyo :Madura
- Pangabean, Mutiara, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Peraturan Menteri dalam Negeri No.13 Tahun 2006 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- PP Nomor 71 tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Prawira, Herawati, Darmawan. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014) Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
- PSAK No.01 tentang *Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009* Paragraf ke 24
- Puspasari, Novita dan Eko Suwardi. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah*. Jurnal Akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Rahmadi, Murwanto, 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. LEKPAP
- Rahmawati, Ardiani Peni. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 8, Tahun 2012. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang
- Rest, J. R. 2000. *A Neo-Kohlbergian Approach To Morality Research*. Journal of Moral education vol 29.
- Sari, Yuniarta, Adiputra. 2015. *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No.1 Tahun 2015). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Shintadevi, Prekanida.F. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*.

- Jurnal Nominal Volume 4 Nomor 2:111-126.
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., Lindquist, R. J., 2006. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Thoyibatun. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 16, Nomor 2, Juni 2012 : 245 - 260 . ISSN 1411-0393 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Tuanakotta, Theodorus. 2007. "Akuntansi Forensik & Audit Investigatif". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Udayani, Sari. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017): 1774-1799 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Waworuntu, Bob. 2003. *Determinan Kepemimpinan*. Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Makara Sosial Humaniora Volume 7 No.2. Desember.
- Wells, J. T. 2007. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection: Second Edition*. John Wiley and Sons Inc.
- Welton, R. E., J. R Davis dan M. LaGroune. 1994. *Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Students*. Accounting Education. International Journal 3.
- Wilopo. 2006.. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Stie Perbanas
- Wolk, Harry I. and Michael G. Tearney. 1997. *Accounting Theory*. International Thomson Publishing
- Zainal. 2013 *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- <http://www.acfe.com/fraud-tree.aspx> diakses pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 19.47
- <http://www.radicalcompliance.com/2017/09/14/promotion-anti-fraud-triangle-paper/> diakses pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 20:13
- <http://riaumandiri.co/mobile/detailberita/54784/kasus-korupsi-perjalanan-dinas,-10-pegawai-bapenda-riau-didakwa-nikmati-ratusan-juta-rupiah.html> diakses pada tanggal 1 Mei 2018
- www.transparency.org diakses pada tanggal 12 November 2017